****

Artikel masuk:

.....

Artikel diperbaiki:

....

Artikel diterima:

.....

**PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMANYANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021**

Matilda Anastasia Kaleka1,

Nugraeni, SE., M.Sc., CRA., CRMP., CAP., CTT.2

1Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

#

# *Abstract*

Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER) are financial ratios used by investors to determine the financial fairness of a company. This research aims to find out whether Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER) have an effect on Return On Assets (ROA). food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018-2021 period. The type of research used is comparative causal research. and the secondary data source is data obtained from the financial reports of all food and beverage companies listed on the IDX in 2018-2021 which are published on the official BEI website, namely www.idx.co.id. The data analysis method used in this research uses descriptive statistical analysis, logical assumption test, normality test, multicollinearity test and heteroscedasticity test as a prerequisite for the regression test, then testing the significance of the regression coefficient t test. The results of the hypothesis test analysis of this research show that DAR and DER do not have significant influence on the ROA of food and beverage sector companies listed on the IDX for the2018- 2021period.

***Keywords:***Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA).

# Abstrak

Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Merupakan rasio keungan yang diggunakan investor utuk mengetahui keadilan finansial suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA). perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif. dan sumber data skunder data diperoleh dari laporan keuangan semua perusahaan makanan dan minuman yang listing di BEI pada tahun 2018-2021 yang diterbitkan oleh website resmi BEI yakni www.idx.co.id. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi kalsik,uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas sebagai prasyaratan uji regresi kemudian dilakukan pengujian keberatian koefisien regresi uji t hasil analisis uji hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa DAR dan DER tidak memililiki penaruh signifikan terhadap terhadap ROA Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2018-2021

Kata Kunci: Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA)

**LATAR BELAKANG**

hubungan antara struktur modal perusahaan dan kinerja keuangan, khususnya pada sektor makanan dan minuman di Indonesia. Sebagai sektor yang memainkan peran krusial dalam ekonomi negara, industri makanan dan minuman membutuhkan strategi keuangan yang tepat guna mendukung pertumbuhan dan kelangsungan bisnis. Dalam konteks ini, penting untuk memahami sejauh mana struktur modal, yang diwakili oleh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER), dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, yang diukur melalui Return on Asset (ROA).

DAR mengukur persentase aset perusahaan yang didanai melalui utang, sementara DER memberikan gambaran tentang proporsi modal yang diperoleh dari utang dan ekuitas. Kedua rasio ini mencerminkan tingkat leverage perusahaan dan dapat memberikan petunjuk tentang risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan dalam sektor makanan dan minuman. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak DAR dan DER terhadap ROA, yang menjadi indikator kinerja utama dalam menilai seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya.

Debt to Asset Ratio (DAR) Merupakan rasio leverage yang digunakan untuk mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Ratio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Karena dengan tingginya jumlah asset yang dibiayai oleh hutang menandakan besarnya jumlah pinjaman yang harus dibayar hal ini akan menyebabkan keraguan bagi para investor untuk membeli saham atau berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Debt to Equity Ratio (DER) Merupakan rasio yang digunakan untuk menjadi indikator risiko finansial suatu perusahaan dari penggunaan relatif terhadap penggunaan ekuitas. Debt to Equity Ratio (DER) juga biasa disebut rasio hutang terhadap ekuitas, Debt to Equity Ratio (DER) juga sering dikenal dengan rasio levarge yang merupakan rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran dari suatu investasi yang terdapat di sebuah perusahaan. Debt to Equity Ratio (DER) biasanya digunakan untuk menilai status keuangan perusahaan, biasanya para investor sangat menghindari perusahaan yang memiliki nilai DER nya tinggi karena dapat menurunkan keuntungan perusahaan karena semakin tingginya DER merupakan dampak negatif bagi penanam modal saat membeli saham.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik mengambil judul skripsi “Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Asset (ROA) Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2021”

# PENGEMBANGAN TEORI DAN HIPOTESIS

**Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return on Asset (ROA)**

Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Asset (ROA) mencerminkan hubungan antara struktur modal perusahaan (yang diukur oleh rasio utang terhadap total aset) dan kinerja keuangan perusahaan (yang diukur oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya). Hubungan ini merupakan subjek penelitian yang penting karena dapat memberikan wawasan tentang dampak struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan.

Jika peningkatan dalam Debt to Asset Ratio (DAR) diiringi dengan peningkatan dalam Return on Asset (ROA), hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan berhasil menggunakan utang dengan efisien untuk mendanai investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Dalam konteks ini, utang dapat dianggap sebagai leverage positif yang meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Sebaliknya, jika peningkatan DAR mengakibatkan penurunan ROA, hal ini dapat mengindikasikan bahwa tingkat utang yang tinggi memberikan beban bunga yang signifikan, mengurangi keuntungan yang dapat dihasilkan dari aset perusahaan. Leverage yang tinggi dapat memberikan risiko keuangan yang lebih besar dan mengurangi profitabilitas. hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA)

**Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA)**

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA) menggambarkan hubungan antara proporsi utang dan ekuitas dalam struktur modal perusahaan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Ini adalah aspek penting dalam analisis keuangan karena membantu memahami bagaimana keputusan terkait pembiayaan perusahaan dapat memengaruhi profitabilitasnya. Berikut adalah beberapa aspek yang dapat dijelaskan terkait pengaruh DER terhadap ROA.

DER mencerminkan tingkat leverage atau perbandingan antara dana yang diperoleh dari utang dan ekuitas. Jika peningkatan DER diikuti oleh peningkatan ROA, hal ini dapat diartikan bahwa leverage yang lebih tinggi memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas perusahaan. Pengaruh DER terhadap ROA juga mencerminkan pilihan perusahaan terkait struktur modalnya. Beberapa perusahaan mungkin memilih leverage yang lebih tinggi untuk memperoleh keuntungan pajak yang lebih besar, sementara yang lain mungkin lebih memilih struktur modal yang lebih konservatif untuk mengurangi risiko. Hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Debt to Equity Ratio (DER)



Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

# METODE PENELITIAN

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang beroperasi di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021. Sujarweni, (2015) Populasi yaitu sekumpulan objek yang mempunyai kesesuaian dalam satu atau beberapa hal yang membentuk riset khusus pada suatu penelitian. Dalam penjelasan Sugiyono, (2014:92) populasi yakni daerah

**Variabel Penelitian**

Tabel 1.1 Variabel Penelitian

****

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Statistik Deskriptif**

Tabel hasil analisis statistik deskriptif ini memberikan gambaran rinci mengenai distribusi dan karakteristik tiga variabel utama dalam penelitian, yaitu Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Assets (ROA). Dengan melibatkan 156 pengamatan, kita dapat melihat bahwa nilai-nilai minimum dan maksimum dari masing-masing variabel memberikan rentang variasi data. Sebagai contoh, Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 435.00 dan nilai maksimum 7488.00, dengan rata-rata sekitar 3996.4551 dan standar deviasi sekitar 1633.65726. Nilai-nilai serupa diberikan untuk Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Assets (ROA). Standar deviasi yang cukup besar pada DER dan ROA menunjukkan variasi yang signifikan dalam struktur keuangan dan kinerja aset perusahaan. Valid N (listwise) sebanyak 134 mengindikasikan jumlah pengamatan yang dapat digunakan dalam analisis setelah mengatasi data yang hilang. Analisis ini memberikan landasan untuk memahami distribusi data dan karakteristik dasar yang dapat membantu peneliti dan pembaca untuk merinci interpretasi hasil penelitian.

Tabel 1.2 Hasil analisis statistik deskriptif

****

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Tabel hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test mengevaluasi sejauh mana distribusi data dari Unstandardized Residual mengikuti distribusi normal. Dengan jumlah pengamatan sebanyak 156, parameter distribusi normal menunjukkan mean mendekati nol dan standar deviasi yang besar, menandakan bahwa secara teoritis, distribusi data seharusnya mengikuti kurva normal. Hasil uji statistik dengan nilai test statistic sebesar 0.408 mengindikasikan bahwa distribusi data ini memiliki sedikit perbedaan ekstrem dari distribusi normal yang diharapkan.

Tabel 1.3 Normalitas

****

Meskipun nilai p-nilai sebesar 0.074 (dengan Lilliefors Significance Correction) lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, kita tidak memiliki cukup bukti untuk menolak hipotesis bahwa distribusi data mengikuti distribusi normal. Namun, nilai p-nilai yang mendekati tingkat signifikansi menunjukkan sedikit ketidakpastian, dan peneliti sebaiknya tetap mempertimbangkan kemungkinan bahwa distribusi data mungkin tidak sepenuhnya normal. Dalam keseluruhan penelitian ini, hasil uji normalitas memberikan keyakinan tambahan terkait kevalidan analisis statistik parametrik yang menggunakan asumsi distribusi normal

**Uji Multikolinieritas**

Tabel hasil uji multikolinearitas menunjukkan tingkat kolinearitas antara variabel independen, Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER), dalam konteks model regresi yang digunakan untuk memprediksi Return on Assets (ROA). Hasil statistik menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki nilai tolerance sebesar 0.112, yang relatif rendah, dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sekitar 9.

Tabel 1.4 Multikolinieritas



Meskipun nilai ini tidak mencapai ambang batas kritis 0.1 untuk tolerance, nilai VIF yang kurang dari 10 memberikan indikasi bahwa sekitar 90% varians dari masing-masing variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya, tetapi tanpa menghadapi masalah multikolinearitas yang signifikan. Kesimpulan akhir dari hasil uji menyatakan "Tidak ada multikolonearitas," memberikan keyakinan bahwa variabel independen dapat dimasukkan ke dalam model regresi tanpa menghadapi kendala serius akibat multikolinearitas. Dengan demikian, hasil ini memvalidasi penggunaan variabel independen dalam model regresi, meningkatkan kepercayaan pada analisis yang dilakukan, dan memperkuat interpretasi terkait pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets dalam konteks penelitian ini.

**Uji Heteroskedastisitas**

Hasil uji heteroskedastisitas yang disertai dengan informasi dari scatterplot memberikan pemahaman tentang sejauh mana variabilitas dari residual (sisa) dalam model regresi tidak merata atau berubah-ubah di sepanjang rentang nilai prediksi. Dalam konteks penelitian ini, tidak adanya pola tertentu dalam scatterplot dan penyebaran titik-titik di sekitar angka 0 pada sumbu Y mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan sistematis antara residual dan nilai prediksi.

Pada umumnya, hasil yang menunjukkan heteroskedastisitas dapat mengancam validitas dan interpretasi model regresi. Heteroskedastisitas dapat menghasilkan estimasi parameter yang tidak efisien dan menyulitkan interpretasi signifikansi statistik dari variabel-variabel dalam model.

Namun, dalam kasus ini, karena scatterplot tidak menunjukkan pola atau tren tertentu dan tidak ada indikasi pola yang jelas di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini dapat dianggap sebagai tanda bahwa asumsi homoskedastisitas (varians residual konstan) dapat dianggap memenuhi. Oleh karena itu, hasil uji heteroskedastisitas yang tidak signifikan menunjukkan bahwa model regresi ini mungkin lebih robust terhadap masalah heteroskedastisitas, dan interpretasi hasil regresi dapat dianggap lebih dapat diandalkan.

****

Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

**Uji Autokorelasi**

Tabel Model Summary memberikan ringkasan statistik dari model regresi yang digunakan dalam penelitian, dengan fokus pada prediksi Return on Assets (ROA) berdasarkan Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR). Hasil menunjukkan bahwa hubungan antara variabel prediktor dan ROA, diukur oleh nilai R (korelasi), tergolong rendah dengan nilai sebesar 0.102. Koefisien determinasi (R Square) dan Adjusted R Square yang rendah (0.010 dan -0.002) mengindikasikan bahwa model ini hanya mampu menjelaskan sekitar 1% variasi dalam ROA, dan penambahan variabel prediktor tidak memberikan peningkatan signifikan dalam kemampuan model untuk menjelaskan variasi tersebut.

Tabel 1.5 Autokorelasi



Selain itu, standar deviasi dari residual (Std. Error of the Estimate) sebesar 37394.73451 mencerminkan tingkat kesalahan model. Dalam konteks autokorelasi, Durbin-Watson statistic sebesar 1.908 menunjukkan kemungkinan adanya autokorelasi dalam residual, walaupun nilai ini mendekati 2 yang menandakan adanya indikasi bahwa autokorelasi mungkin tidak signifikan.

**Uji t**

Koefisien t untuk kedua variabel tidak signifikan secara statistik, dengan nilai p yang relatif tinggi (DAR: p = 0.205, DER: p = 0.232). Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks model ini, peneliti tidak dapat menolak hipotesis yang menyatakan bahwa variabel prediktor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, DAR dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Secara khusus, nilai koefisien beta (standardized coefficients) juga tidak memberikan indikasi adanya pengaruh relatif yang signifikan dari DAR dan DER terhadap ROA setelah mempertimbangkan skala dan unit dari variabel. Oleh karena itu, temuan ini menunjukkan bahwa model regresi ini mungkin tidak mampu menjelaskan variasi dalam ROA dengan memadai dan memberikan dasar untuk pertimbangan lebih lanjut

Tabel 1.5 Uji t

****

**Pembahasan**

**Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return on Asset (ROA)**

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, terdapat beberapa temuan yang relevan terkait pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Assets (ROA).

Pertama, nilai koefisien regresi untuk DAR tidak signifikan secara statistik, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t-statistic yang sebesar 1.273 dengan p-value sekitar 0.205. Artinya, tidak terdapat bukti yang kuat untuk mendukung hipotesis bahwa perubahan dalam Debt to Asset Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan Return on Assets.

Selanjutnya, nilai koefisien beta (standardized coefficients) juga tidak menunjukkan adanya pengaruh relatif yang signifikan dari Debt to Asset Ratio terhadap Return on Assets setelah mempertimbangkan skala dan unit dari variabel tersebut. Dalam konteks ini, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji yang dilakukan, tidak terdapat bukti yang cukup kuat untuk menyatakan bahwa Debt to Asset Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets pada model regresi ini. Interpretasi ini didasarkan pada ketidaksignifikan nilai-nilai tstatistic dan p-value, serta kurangnya indikasi pengaruh relatif yang signifikan dari variabel tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azzalia Feronicha Wianta Efendi dan Seto Sulaksono Adi Wibowo (2017). Hasil penelitian mereka menunjukkan secara parsial variabel DER berpengaruh terhadap ROA dan ROE, serta secara parsial variabel DAR berpengaruh terhadap ROA dan tidak berpengaruh terhadap ROE.

**Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA**)

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, terdapat beberapa temuan yang relevan terkait pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA).

Pertama, nilai koefisien regresi untuk DER juga tidak signifikan secara statistik, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t-statistic yang sebesar -1.201 dengan p-value sekitar 0.232. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat bukti yang cukup kuat untuk mendukung hipotesis bahwa perubahan dalam Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan Return on Assets.

Selanjutnya, nilai koefisien beta (standardized coefficients) untuk DER juga tidak menunjukkan adanya pengaruh relatif yang signifikan terhadap Return on Assets setelah mempertimbangkan skala dan unit dari variabel tersebut. Dalam konteks ini, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji yang dilakukan, tidak terdapat bukti yang cukup kuat untuk menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets pada model regresi ini. Interpretasi ini didasarkan pada ketidaksignifikan nilai-nilai tstatistic dan p-value, serta kurangnya indikasi pengaruh relatif yang signifikan dari variabel tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azzalia Feronicha Wianta Efendi dan Seto Sulaksono Adi Wibowo (2017). Hasil penelitian mereka menunjukkan secara parsial variabel DER berpengaruh terhadap ROA dan ROE, serta secara parsial variabel DAR berpengaruh terhadap ROA dan tidak berpengaruh terhadap ROE.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil-hasil uji yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Tidak terdapat bukti yang cukup kuat untuk menyatakan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Hal ini diperkuat oleh ketidaksignifikan nilai t-statistic dan p-value, serta kurangnya indikasi pengaruh relatif yang signifikan dari variabel tersebut.
2. Tidak terdapat bukti yang cukup kuat untuk menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Nilai t-statistic dan p-value yang tidak signifikan menunjukkan bahwa variabel ini tidak secara statistik memengaruhi ROA dalam konteks model regresi yang digunakan..

# SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa keterbatasan yang diidentifikasi, berikut adalah beberapa saran untuk pengembangan penelitian ini atau penelitian selanjutnya:

1. Pertimbangkan penambahan variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi Return on Assets (ROA) seperti faktor industri, kebijakan manajemen, atau kondisi pasar. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
2. Perluas jangkauan waktu penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang hubungan antara variabel-variabel yang dipertimbangkan. Selain itu, pertimbangkan untuk memperluas penelitian ke sektor industri yang lebih luas untuk meningkatkan generalitas hasil.

# DAFTAR PUSTAKA

Guswan, F.A. (2022). Pengaruh budaya organisasi, disiplin kerja dan kompensasi terhadap kinerja karyawan pada PT. PALLEM GRUP INDONESIA JAKARTA PUSAT(Doctoral dissertation, Universitas Nasional).\

Hanny, C., & Adiputra, I. G. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Multikarya Saranaperkasa Jakarta. Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan, 2(1), 215-221.

Hasing, W. F., & Sulkarnain, S. (2019). Pengaruh Budaya Kerja, Kompensasi dan Etos kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Telkom Indonesia. BALANCA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 1(2), 238-258.

Muspiron, M., Hairudinor, H., & Febrianto, A. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi, Disiplin Keja Dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Pada Kinerja Karyawan PT. Tiga Daun Kapuas. Jurnal Bisnis Dan Pembangunan, 9(1), 99-112.

Nur, F. M., Nurmayanti, S., & Tatminingsih, S. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi, Lingkungan Kerja Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pertanian Dan Perkebunan Kabupaten Bima. Jurnal Magister Manajemen Unram Vol, 9(4).

Nurjaya, N. (2021). Pengaruh Disiplin Kerja, Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Hazara Cipta Pesona. AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional, 3(1), 60-74.

Nurfitriani Yasin, S. (2021). Pengaruh Pengalaman Kerja, Pendidikan Dan Pelatihan (diklat) Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Pegawai Di Dinas Pendidikan Kabupaten Soppeng. In Bata Ilyas Educational Management Review (Vol. 1, Issue 1).

Paerah, A. (2020). Pengaruh Loyalitas, Keterlibatan Kerja dan Disiplin terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat Disperindagkop dan UKMDi Provinsi Papua.

Rumoning, H. M. (2018). Pengaruh Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Komitmen Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Perawat Di Rsud Kabupaten Asmat. 6(2), 958–967.

Setyawati, A. N., & Soedarmadi. (2021). Analisis Pengaruh Keselamatan Kerja Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. SOLUSI : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi, 19, 112–127.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D. In Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D (pp. 283–393). https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2

Sugiyono, Prof. Dr. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D. In Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

Sugiyono, & Susanto, A. (2015). Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel. ALFABETA.

Suryandini, M. (2021). Pengaruh disiplin kerja, budaya organisasi, dan kompensasi terhadap kinerja pegawai melalui kepuasan kerja sebagai variabel intervening pada dinas kelautan dan perikanan provinsi jawa timur. Soetomo Business Review, 2(3).

Wahyudi, W. D., & Tupti, Z. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja. Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 2(1), 31–44. https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i1.336